

PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING SERTA KEBERLANJUTAN BISNIS UMKM DI DESA BURAI

Endah Dewi Purnamasari^{1*}, Reny Aziatul², Asmawati Asharie²

^{1,3}Manajemen, Universitas Indo Global Mandiri

²Akuntansi, Universitas Indo Global Mandiri

email: endahdps86@gmail.com

Abstract: Burai Village in Ogan Ilir Regency, South Sumatra, has significant potential in the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector, particularly in the creative industry, culinary arts, and handicrafts. However, MSMEs in this village face various challenges, especially in financial management, such as unstructured bookkeeping, low financial literacy, and limited access to formal capital. This community service program aims to enhance MSME actors' understanding of the importance of sound financial management and the use of technology in managing their finances. The program was implemented in three stages: preparation (survey and material development), implementation (socialization and training), and evaluation to ensure participants' understanding and application of financial management practices. The training results showed a significant improvement in MSME actors' knowledge of financial recording, separation of personal and business finances, and the use of digital tools such as Sepran accounting apps and e-wallets. MSME actors also began preparing more structured financial reports to facilitate access to funding. This program successfully improved the competitiveness and sustainability of MSMEs in Burai Village.

Keywords: financial management; UMKM; digital technology

Abstrak: Desa Burai di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, memiliki potensi besar dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya di industri kreatif, kuliner, dan kerajinan tangan. Namun, UMKM di desa ini menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan yang tidak terstruktur, rendahnya literasi keuangan, serta kesulitan dalam mengakses permodalan formal. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya manajemen keuangan yang baik dan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan mereka. Metode pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu persiapan (survey dan penyusunan materi), pelaksanaan (sosialisasi dan pelatihan), serta evaluasi untuk memastikan pemahaman dan implementasi pengelolaan keuangan oleh pelaku UMKM di Desa Burai. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman pelaku UMKM mengenai pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi akuntansi sepran dan e-wallet. Pelaku UMKM juga mulai mempersiapkan laporan keuangan yang lebih terstruktur untuk mempermudah akses modal. Program ini berhasil meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis UMKM di Desa Burai.

Kata kunci: manajemen keuangan; UMKM; teknologi digital

PENDAHULUAN

Desa Burai, yang terletak di Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, memiliki potensi ekonomi yang besar melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama di sektor industri kreatif, kuliner, dan kerajinan tangan. Desa ini dikenal dengan produk unggulan seperti tenun songket, kerajinan logam (besi dan perak), serta kuliner khas daerah yang tidak hanya memperkuat identitas budaya lokal, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat (Farla et al., 2024).

Meskipun perkembangan UMKM di Desa Burai cukup pesat, masih banyak pelaku usaha yang menghadapi tantangan serius dalam manajemen keuangan. Permasalahan utama meliputi lemahnya pencatatan dan pelaporan keuangan, rendahnya literasi keuangan, serta pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha. Sekitar 70% UMKM di wilayah pedesaan masih mengandalkan pencatatan manual atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali, sehingga menyulitkan dalam menilai kondisi keuangan usaha (Manullang Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen et al., 2024). Hal ini berdampak langsung pada kesulitan akses permodalan formal, karena pelaku usaha tidak mampu memenuhi persyaratan administratif dari lembaga keuangan, dan akhirnya bergantung pada pinjaman informal dengan bunga tinggi yang memperburuk kondisi usaha (Agus Hadi et al., 2022; Mualim Hasibuan, 2023.; Purnamasari, SE, MM et al., 2024).

Rendahnya pemanfaatan teknologi juga menjadi kendala dalam pengelolaan keuangan UMKM di Desa Burai. Banyak pelaku usaha masih

menggunakan pencatatan manual yang rawan kesalahan dan tidak efisien. Padahal, di era digital saat ini, teknologi keuangan seperti aplikasi akuntansi dan dompet digital (*e-wallet*) sangat penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi keuangan (Febrianti & Prima, 2024; Pamungkas & Rahmayanti, 2024; Sari et al., 2023). Kurangnya pemanfaatan teknologi ini, ditambah dengan persaingan yang semakin ketat dari sesama UMKM maupun perusahaan besar, dapat menghambat kemampuan UMKM di Desa Burai untuk berkembang dan bertahan di pasar. Oleh karena itu, peningkatan daya saing melalui digitalisasi sistem keuangan dan peningkatan kapasitas literasi teknologi menjadi langkah strategis yang mendesak (Jedeot et al., 2025; Nadhifah Nur'aini Fadilah, 2024; Ni Made Winda Sari Dewi et al., 2024).

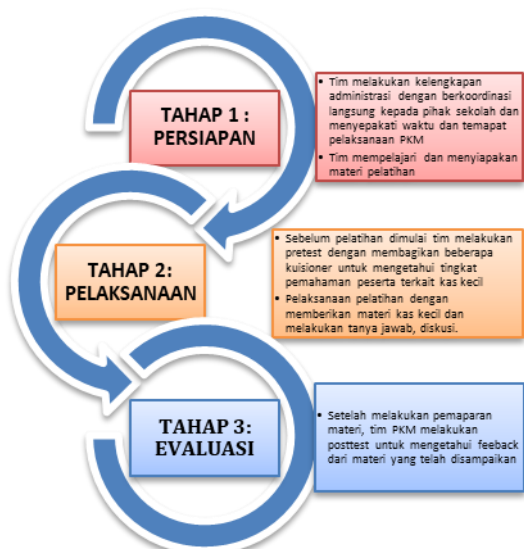
Akibat tidak memiliki laporan keuangan yang memadai, banyak pelaku UMKM terpaksa bergantung pada pinjaman informal yang berbunga tinggi, yang justru menghambat perkembangan usaha. Untuk mengatasi hal ini, pelaku UMKM perlu didampingi dalam menyusun laporan keuangan sederhana agar memenuhi syarat pinjaman dari lembaga keuangan formal. Selain itu, pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha masih menjadi masalah umum, menyebabkan kesulitan dalam mengukur kinerja bisnis dan berisiko terjadi kebocoran kas. . Solusi yang dapat diterapkan adalah dengan memisahkan rekening usaha dan pribadi serta menggunakan format pembukuan yang terstruktur untuk mempermudah pemantauan arus kas dan pengambilan keputusan usaha. Sebagai contoh, pelaku UMKM di Yogyakarta dan Bandung yang menerapkan metode ini menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan keu-

angan dan kemudahan akses pembiayaan. Best practice dari daerah tersebut dapat dijadikan benchmarking, menunjukkan bahwa langkah sederhana ini efektif dan dapat direplikasi sesuai konteks lokal.

Rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan juga memperburuk efisiensi usaha, karena sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan pencatatan manual yang rawan kesalahan. Untuk itu, perlu diberikan pelatihan praktis dalam penggunaan aplikasi keuangan sederhana yang mudah diakses melalui smartphone. Terakhir, persaingan yang semakin ketat dari sesama UMKM maupun perusahaan besar membuat pelaku usaha di Desa Burai harus meningkatkan daya saing. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas produk, memanfaatkan media sosial untuk promosi, serta memperkuat branding lokal agar lebih dikenal pasar yang lebih luas.

METODE

Pengabdian ini memiliki 3 tahap kegiatan yaitu:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur untuk memastikan bahwa edukasi keuangan digital yang diberikan dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik oleh pelaku usaha di Desa Burai. Berikut adalah tahapan metode pelaksanaan yang dirancang. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan survey awal untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta terkait pelatihan, dilanjutkan dengan penyusunan materi pelatihan yang disesuaikan dengan hasil identifikasi tersebut. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, program diawali dengan sosialisasi kepada peserta untuk memberikan pemahaman umum mengenai tujuan dan manfaat kegiatan. Setelah itu, dilanjutkan dengan pelatihan manajemen keuangan yang difokuskan pada pencatatan keuangan sederhana serta pengelolaan keuangan yang efektif. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini dilakukan melalui pengisian kuesioner post-test dan tes sederhana guna memastikan bahwa peserta benar-benar memahami konsep dasar dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan, serta kesiapan mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik.

Metode pelaksanaan ini dirancang untuk memastikan bahwa program edukasi keuangan digital dapat dijalankan secara efektif dan memberikan dampak nyata bagi pelaku usaha di Desa Burai. Dengan pendekatan yang terstruktur, peserta diharapkan dapat mengelola keuangannya sebagai upaya peningkatan daya saing dan keberlanjutan UMKM.

PEMBAHASAN

Pada pengabdian masyarakat ini, tujuan utama adalah meningkatkan pemahaman pelaku UMKM di Desa Burai mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik agar dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis mereka. Berdasarkan hasil pelatihan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di desa ini masih mengelola keuangan secara konvensional, dengan sebagian besar pencatatan dilakukan secara manual atau bahkan tidak ada pencatatan sama sekali. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha mereka, yang berujung pada keputusan bisnis yang kurang tepat.

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 25 pelaku UMKM yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti jenis usaha, lama menjalankan usaha, dan kebutuhan akan peningkatan kapasitas dalam pengelolaan keuangan. Peserta berasal dari berbagai sektor usaha, seperti kuliner, kerajinan, dan perdagangan, dengan latar belakang yang beragam, mulai dari pelaku usaha pemula hingga yang telah menjalankan usaha selama beberapa tahun namun belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik.

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka selama 1 (satu) hari, dengan pendekatan interaktif dan praktis. Materi yang disampaikan mencakup: (1) dasar-dasar keuangan untuk UMKM; (2) penyusunan laporan keuangan sederhana (arus kas, laba rugi, dan neraca); (3) pemisahan keuangan pribadi dan usaha; serta (4) pengenalan aplikasi pencatatan keuangan digital berbasis smartphone. Pendekatan ini dirancang agar sesuai dengan kebutuhan nyata peserta, sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam

mengelola keuangan usaha secara lebih efektif dan mandiri.

Setiap sesi disertai dengan praktik langsung menggunakan studi kasus sederhana, sehingga peserta dapat langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam usaha mereka masing-masing.



Gambar 2. Pemberian Materi Edukasi dan Pelatihan UMKM



Gambar 3. Peserta Pelatihan dan Foto Bersama Diakhir Kegiatan

Secara umum kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar, untuk mengukur tingkat pemahaman peserta pelatihan maka sebelum pelatihan dilakukan *pretest* dan *posttest* diakhir sesi pelatihan. Berikut tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah melakukan pelatihan:

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Aspek	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Pencatatan Keuangan	70% tidak mencatat, 30% manual	50% menggunakan aplikasi
Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha	60% mencampurkan	70% memisahkan
Pemahaman Laporan Keuangan	40% tidak membuat laporan	75% membuat laporan
Akses Modal Usaha	45% tidak dapat mengakses	70% mulai menyiapkan laporan
Pemanfaatan Teknologi Digital	80% manual	50% menggunakan aplikasi

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada pelaku UMKM di Desa Burai sebelum dan sesudah pelatihan, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka mengelola keuangan. Sebelum pelatihan, sekitar 70% peserta belum melakukan pencatatan keuangan sama sekali, sementara 30% masih menggunakan pencatatan manual yang tidak terstruktur. Pretest dan posttest dilakukan menggunakan kuesioner berisi pertanyaan pilihan ganda dan skala penilaian Likert (1–5) yang mengukur pemahaman peserta terhadap konsep dasar keuangan, kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, serta kesadaran pentingnya memisahkan keuangan usaha dan pribadi. Instrumen kuesioner dirancang oleh tim pelatih dan telah melalui uji validitas isi dengan melibatkan ahli di bidang pelatihan keu-

angan UMKM untuk memastikan kesesuaian dan kejelasan pertanyaan. Hasil posttest menunjukkan peningkatan skor rata-rata peserta, yang mencerminkan pemahaman dan kesiapan mereka dalam menerapkan praktik pengelolaan keuangan secara lebih baik. Setelah pelatihan, 50% pelaku UMKM mulai menggunakan aplikasi akuntansi sederhana seperti Sepran untuk mencatat transaksi keuangan mereka. Pengenalan aplikasi dilakukan melalui sesi praktikum langsung, di mana peserta dibimbing langkah demi langkah dalam mengunduh, menginstal, dan menggunakan fitur-fitur dasar aplikasi Sepran, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pembuatan laporan keuangan, serta pelacakan arus kas. Pelatih memberikan simulasi penggunaan berdasarkan kasus nyata yang relevan dengan aktivitas ekonomi peserta, sehingga materi lebih mudah dipahami dan aplikatif. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai menyadari pentingnya pencatatan yang sistematis dan efisien dalam memantau arus kas serta membantu pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat.

Selain itu, sebelum pelatihan, sekitar 60% pelaku UMKM mencampurkan keuangan pribadi dan usaha mereka, namun setelah pelatihan, 70% pelaku UMKM mulai memisahkan keduanya. Pemisahan ini penting karena memungkinkan pelaku usaha untuk lebih mudah mengukur kinerja bisnis dan menghindari kebocoran kas yang dapat menghambat perkembangan usaha. Peningkatan lainnya terlihat pada pemahaman laporan keuangan. Sebelum pelatihan, hanya 40% pelaku UMKM yang membuat laporan keuangan, namun setelah pelatihan, 75% pelaku UMKM mulai menyusun laporan keuangan dasar seperti laporan arus kas dan laba rugi, yang sangat membantu

mereka dalam memantau kesehatan finansial usaha.

Dalam hal akses modal, 45% pelaku UMKM awalnya kesulitan memperoleh pembiayaan karena tidak memiliki laporan keuangan yang memadai. Namun, setelah pelatihan, 70% pelaku UMKM mulai mempersiapkan laporan keuangan yang lebih terstruktur, yang memudahkan mereka dalam mengakses modal dari lembaga keuangan formal. Peningkatan terakhir terlihat pada pemanfaatan teknologi digital. Sebelum pelatihan, sekitar 80% pelaku UMKM di Desa Burai masih mengandalkan pencatatan manual dalam mengelola keuangan. Namun, setelah pelatihan, tercatat 50% dari mereka mulai menggunakan aplikasi digital seperti Sepran dan *e-wallet* untuk mencatat transaksi, menunjukkan adanya adopsi teknologi dalam upaya meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Meskipun seluruh peserta mengikuti pelatihan, tidak semua langsung beralih ke pencatatan digital. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan akses terhadap perangkat *smartphone* yang memadai, kendala literasi digital, dan rasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi baru. Beberapa pelaku UMKM juga masih merasa lebih nyaman dengan metode manual yang telah mereka gunakan sebelumnya. Insight ini menunjukkan bahwa keberhasilan adopsi teknologi tidak hanya bergantung pada pelatihan, tetapi juga pada faktor pendukung lainnya seperti pendampingan berkelanjutan, peningkatan literasi digital, dan penyediaan infrastruktur yang memadai.

SIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada UMKM di Desa Burai

telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan mereka. Sebelum pelatihan, banyak pelaku UMKM yang masih mengandalkan pencatatan manual dan tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya laporan keuangan yang terstruktur. Namun, setelah mengikuti pelatihan, banyak pelaku usaha yang mulai memanfaatkan aplikasi akuntansi sederhana, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menyusun laporan keuangan dasar seperti arus kas dan laba rugi.

Peningkatan pemahaman ini juga berpengaruh pada kemampuan mereka dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal, yang sebelumnya sulit dilakukan karena tidak adanya laporan keuangan yang memadai. Selain itu, dengan pemanfaatan teknologi digital, UMKM di Desa Burai kini dapat mengelola transaksi mereka dengan lebih efisien dan aman, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan usaha mereka.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah berhasil meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM, yang diharapkan dapat memperkuat daya saing mereka dan memastikan keberlanjutan usaha di masa depan. Penerapan praktik manajemen keuangan yang lebih baik dan pemanfaatan teknologi digital akan sangat bermanfaat bagi UMKM di Desa Burai untuk menghadapi tantangan ekonomi dan persaingan pasar yang semakin ketat.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Hadi Prayitno, Dadik Pantaya, Budi Prasetyo, & Hariadi Subagja. (2022). *Pelatihan Manajemen Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan*

- Menengah di Komunitas Jember-
indo.*
- Farla, W. W., Nailis, W., Afrina, M., Me-
itisari, N., Ekonomi, F., & Sriwija-
ya, U. (2024). *Peningkatan Ket-
erampilan Manajemen Usaha Untuk
Optimalisasi Kinerja UMKM di De-
sa Burai Kabupaten Ogan Ilir.*
- Febrianti, D., & Prima, A. P. (2024).
*Pengaruh Literasi Keuangan, Fi-
nancial Technology, dan Ling-
kungan Sosial Terhadap Perilaku
Keuangan Mahasiswa di Kota Ba-
tam.*
<https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1089>
- Jedeot, A., Santi, F., Getah Trisna June,
C., & Yunita Anggraeni, A. (2025).
*Integrasi Akuntansi sebagai Pondasi
Keuangan dalam Manajemen Kas
Usaha Mikro.*
www.jurnal.unmer.ac.id
- Manullang Program Studi Manajemen
Pendidikan Kristen, T., Tarutung, I.,
& Raya Tarutung-Siborongborong,
J. K. (2024). Praktik Akuntansi Pada
Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah
(Umkm) Di Desa Situmeang
Habinsaran, Tapanuli Utara. *Journal
on Education*, 07(01), 4889–4901.
- Mualim Hasibuan, I., & Manajemen Vol,
J. (n.d.). *KENDALA AKSESIBILI-
TAS PEMBIAYAAN USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) DARI LEMBAGA KEU-
ANGAN OBSTACLES OF ACCES-
SIBILITY OF FINANCING FOR
MICRO SMALL AND MEDIUM
ENTERPRISES (MSMEs) FROM
FINANCIAL INSTITUTIONS.*
- Nadhifah Nur'aini Fadilah. (2024).
*PENGARUH LITERASI KEU-
ANGAN, LITERASI AKUNTANSI,
DAN LITERASI DIGITAL TER-
HADAP KINERJA UMKM SUB
SEKTOR USAHA MIKRO DI KOTA
PONTIANAK TAHUN 2022.*
- Ni Made Winda Sari Dewi, Nelsi Wisna,
& Asniar. (2024). *IMPLEMENTASI
APLIKASI PENCATATAN
TRANSAKSI PENJUALAN UMKM.*
- Pamungkas, Y., & Rahmayanti, D.
(2024). *Behavior Intention
Penggunaan Digital Payment QRIS
Berdasarkan Model Unified Theory
of Acceptance and Use of Technolo-
gy.*
<https://doi.org/10.37034/infeb.v6i1.846>
- Purnamasari, SE, MM, E. D., Leriza
Desitama Anggraini, & Asmawati
Asharie. (2024). *EDUKASI DAN
PELATIHAN KEUANGAN DIGI-
TAL SEBAGAI UPAYA
PENGEMBANGAN PERTANIAN
DAN UMKM. Jurnal Abdimas
Mandiri*, 8(3), 228–234.
<https://doi.org/10.36982/jam.v8i3.4681>
- Sari, M., Maulana, N., & Setyowati, L.
(2023). *Pelatihan Keuangan Guna
Meningkatkan Literasi Keuangan
Pelaku UMKM Desa Wisata Burai.*
*I-Com: Indonesian Community
Journal*, 3, 933–943.
<https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.2737>